

**APLIKASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM KULIAH KEWIRAUSAHAAN  
UNTUK MENGHASILKAN MAHASISWA WIRAUSAHA UNIVERSITAS PGRI  
ADIBUANA SURABAYA**

**Oleh:**  
**Yuni Sukandani<sup>1)</sup> Teguh Purwanto<sup>2)</sup>**  
**Email: yunisukandani@yahoo.com**  
(Dosen Prodi Akuntansi UNIPA Surabaya)

**Abstrak**

Model pengajaran kewirausahaan yang selama ini diterapkan di Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya belum mampu menciptakan wirausaha baru dikalangan mahasiswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan model pengajaran, kurikulum dan perangkat pengajaran yang sudah tidak relevan. Untuk itulah maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang aplikasi *project based learning* dalam kuliah kewirausahaan untuk menghasilkan Wirausaha Baru mahasiswa UNIPA Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNIPA yang menempuh mata kuliah kewirausahaan yang akan dikembangkan dengan model pembelajaran. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *stratified random sampling*. Metode pemilihan sampel ini digunakan karena populasi terdiri dari semester dan program studi yang berbeda-beda. Sampelnya adalah mahasiswa PGSD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Seni Rupa dan Akuntansi yang memprogram Mata Kuliah Kewirausahaan semester ganjil 2014/2015 sebanyak 150 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah Person Product Moment untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan. Selain itu juga akan dilakukan pengujian korelasi terhadap pembelajaran dengan *project based learning* terhadap nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Dari hasil kesimpulan diperoleh bahwa pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, Kemandirian pribadi akan membentuk perilaku kewirausahaan seseorang. Sehingga sebelum memulai usaha, wirausahawan baru perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut agar berhasil dalam mewujudkan usahanya. Selain itu terdapat hubungan yang kuat antara praktik kewirausahaan dengan teori kewirausahaan yang diberikan. Oleh karena itu model pembelajaran kewirausahaan dengan *project based learning* dapat diterapkan untuk membentuk mahasiswa memiliki jiwa dan mental menjadi wirausahawan yang handal.

***Kata kunci*** : Model Pembelajaran, Kewirausahaan.

**PENDAHULUAN**

Model pengajaran mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa perlu dilakukan perubahan untuk menunjang tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain model pengajaran, kurikulum dan perangkat pengajaran yang sudah tidak relevan juga perlu ditinjau kembali. Aplikasi *project based learning* dalam kuliah kewirausahaan merupakan salah satu bentuk model pengajaran yang dapat digunakan untuk menghasilkan Wirausaha Baru mahasiswa.

Dosen sebagai tenaga pendidik memiliki tugas untuk mengarahkan mengarahkan kreatifitas mahasiswa tentang entrepreneur. Hal ini dilakukan agar mahasiswa yang terdidik dapat mengambil manfaat yang besar dari pengajaran ini. Bukan sekedar mengajar, tapi dosen juga dituntut untuk dapat merambah dan menciptakan kesempatan kerja baru bagi lulusannya ke depan. Peran dosen adalah sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator untuk menghasilkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu dalam setiap diri dosen harus dibekali metodologi pembelajaran *project based system*, untuk membina entrepreneur bagi mahasiswa.

*Skill* yang berbeda dengan kebutuhan dunia kerja seringkali menjadi pemicu melonjaknya pengangguran. Sekarang ini lapangan kerja yang tersedia menginginkan setiap pekerjanya memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tapi, tidak banyak seseorang lulusan memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadi tantangan yang sangat besar, karena pada akhirnya semuanya membutuhkan kreativitas, dan

inovasi, dan ini sangat berguna dalam menciptakan entrepreneur muda dengan gagasan baru yang unik bagi kemapanan Bangsa Indonesia. Salah satunya adalah melalui kontribusi akademik dan praktis seperti yang dilakukan melalui penelitian ini. Penelitian yang berjudul *Aplikasi Project Based Learning* dalam Kuliah Kewirausahaan untuk menghasilkan wirausaha baru mahasiswa Unipa Surabaya, adalah upaya strategis untuk dijadikan model pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNIPA yang menempuh mata kuliah kewirausahaan yang akan dikembangkan dengan model pembelajaran. Sampel diambil secara *stratified random sampling*. Metode pemilihan sampel ini digunakan karena populasi terdiri dari semester dan program studi yang berbeda-beda. Dalam hal ini sampelnya adalah mahasiswa PGSD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Seni Rupa dan Akuntansi yang memprogram Mata Kuliah Kewirausahaan semester ganjil 2014/2015 sebanyak 150 mahasiswa.

### Metode Analisis data

Dua variabel mempunyai koefisien korelasi sebesar +1,00 menunjukkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai korelasi positif yang sempurna. Sebaliknya bilamana dua variabel mempunyai koefisien korelasi -1,00, maka berarti dua variabel tersebut memiliki korelasi negatif yang sempurna. Korelasi antara dua variabel pada umumnya akan berkisar antara +1,00 sampai dengan -1,00.

Rumus korelasi sederhana adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r : Koefisien relasi Pearson

n : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2010) pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

### Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Nilai Signifikansi/probabilitas/ $\alpha$  memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika dipilih signifikansi sebesar 0,01, maka artinya kita menentukan hasil riset akan mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%.

Secara umum digunakan angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (confidence interval) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat

kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data (sampel) yang akan digunakan dalam riset. Semakin kecil angka signifikansi, maka ukuran sampel akan semakin besar. Sebaliknya semakin besar angka signifikansi, maka ukuran sample akan semakin kecil. Untuk memperoleh angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sampel yang besar. Sebaliknya jika ukuran sample semakin kecil, maka kemungkinan munculnya kesalahan semakin ada.

Pengujian signifikansi berfungsi apabila penelitian ingin mencari makna dari hubungan variabel X dan Y. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  = Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y

$H_1$  = Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan atau ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol  $r$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $r$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $r$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model.

Pada korelasi, maka  $r$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel Y (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa  $r$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai predictor (X) dan variabel yang memberikan response (Y).

Dengan menggunakan bahasa sederhana  $r$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas.

Besar kecilnya sumbangan nilai variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

$R^2$ : nilai koefisien determinasi

$r$ : nilai koefisien korelasi

### Langkah – Langkah Menghitung Uji Korelasi

Langkah-langkah untuk menghitung korelasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan batas penerimaan dan penolakan
3. Melakukan perhitungan
4. Membandingkan perhitungan dengan tabel
5. Mengambil keputusan
6. Menarik kesimpulan (Hadi, 2000)

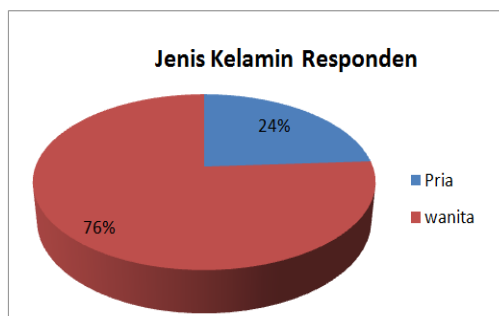
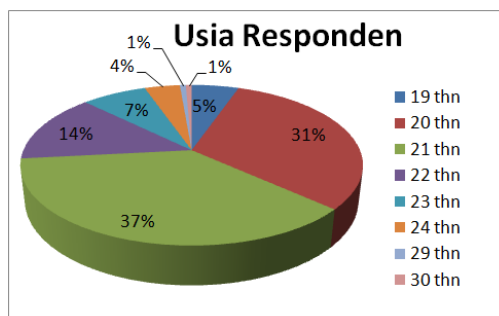
### Langkah-langkah Menghitung Uji Signifikansi

1. Menentukan Hipotesis
  - Ho : Tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel A dengan Variabel B
  - Ha : Ada hubungan secara signifikan antara variabel A dengan Variabel B
2. Menentukan tingkat signifikansi
  - Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .
  - Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyakbanyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian sosial)
3. Kriteria Pengujian
  - Ho diterima jika Signifikansi  $> 0,05$
  - Ho ditolak jika Signifikansi  $< 0,05$
4. Membandingkan signifikansi
5. Kesimpulan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Responden

Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa akuntansi, senirupa, matematika dan kebidanan, .Angkatan 2012. sebanyak 150 mahasiswa. Usia responden bervariasi, sebanyak 37% berusia 21 tahun, 31% berusia 20 tahun. Sebagian besar responden adalah wanita (76%) dan sisanya adalah laki-laki (24%).



Gambar 1. Usia dan Jenis Kelamin Responden

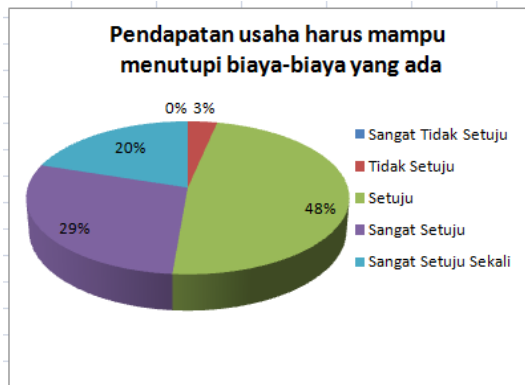
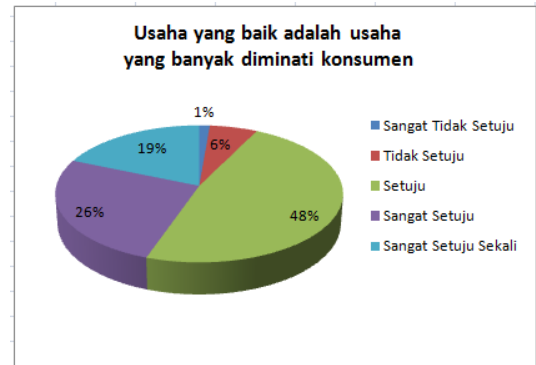
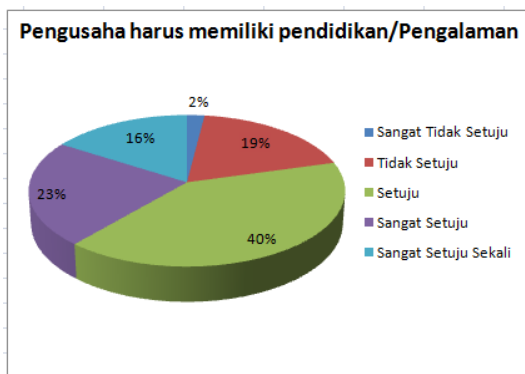
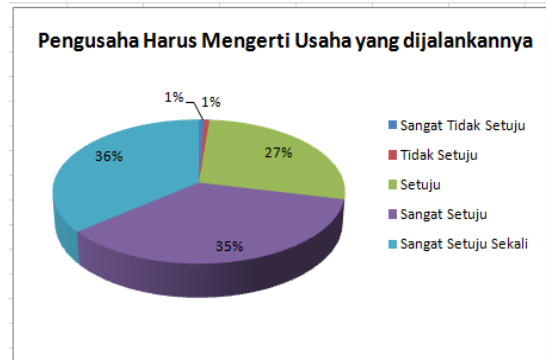
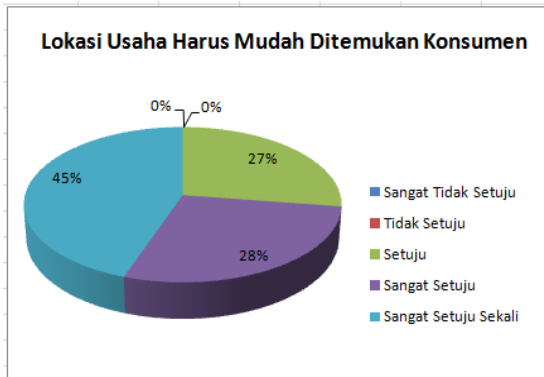
#### Persepsi Tentang Kewirausahaan

##### Pengetahuan Kewirausahaan

Pada aspek pengetahuan kewirausahaan, pernyataan yang diajukan adalah meliputi:

1. Lokasi usaha harus mudah ditemukan konsumen
2. Pengusaha harus mengerti usaha yang dijalankannya
3. Pengusaha harus memiliki pendidikan atau berpengalaman
4. Usaha yang baik adalah usaha yang banyak diminati konsumen
5. Pendapatan usaha harus mampu menutupi biaya-biaya yang ada

Dari pernyataan yang diajukan kepada responden, sebagian besar setuju bahwa pengetahuan kewirausahaan diperlukan dalam berwirausaha. Berikut hasil ringkasan dari kuesioner yang diberikan.



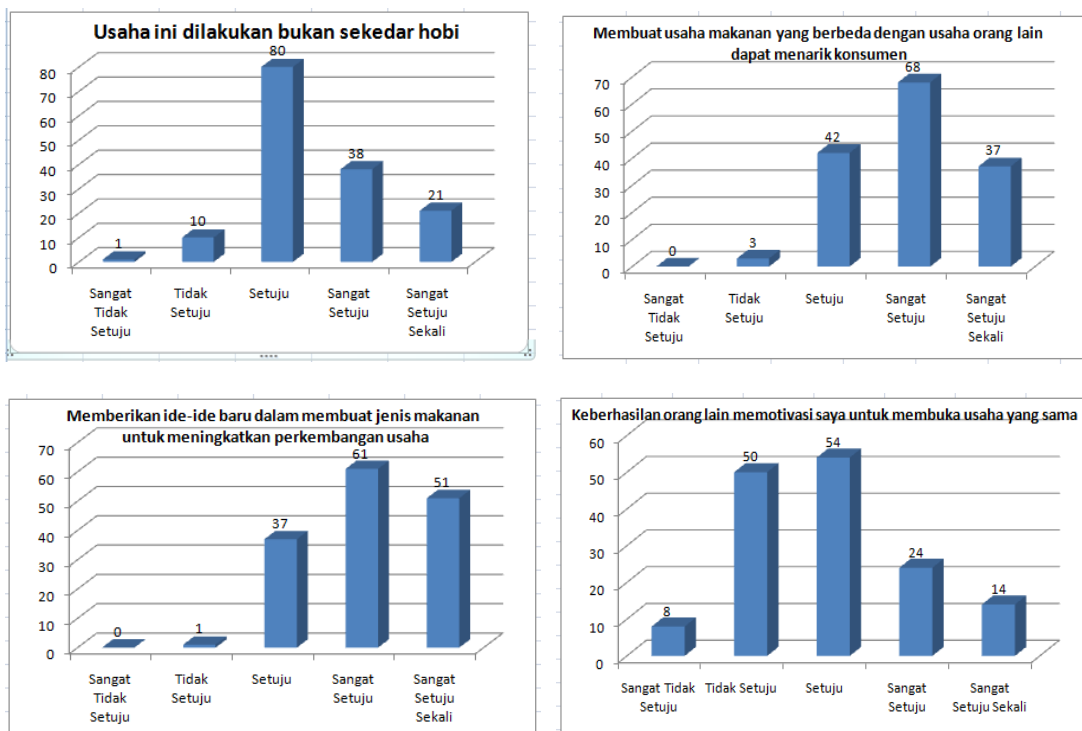
Pada bagian lokasi usaha harusnya mudah ditemukan konsumen, responden menyetujui pernyataan tersebut. Begitupula untuk pernyataan yang lain, sebagian besar responden menyetujuinya. Pada pernyataan tentang pengusaha harusnya memiliki pendidikan dan pengalaman, ada yang berpendapat bahwa tidak senantiasa demikian. Pendidikan dan pengalaman memang sangat menunjang, akan tetapi pengetahuan wirausaha bisa juga diperoleh dari pengalaman orang lain atau mempelajari wirausaha bukan dari pendidikan formal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan memang diperlukan dalam berwirausaha.

**Motif Berprestasi**

Pada aspek Motif berprestasi, pernyataan yang diajukan antara lain meliputi:

1. Usaha ini dilakukan bukan sekedar hobi
2. Membuat usaha makanan yang berbeda dengan usaha orang lain dapat menarik konsumen
3. Memberikan ide-ide baru dalam membuat jenis makanan untuk meningkatkan perkembangan usaha
4. Keberhasilan orang lain memotivasi saya untuk membuka usaha yang sama

Responden memiliki motif berprestasi yang baik diantaranya bahwa usaha memang tidak hanya sekedar hobi, serta harus ada upaya diferensiasi terhadap produk usaha orang lain, senantiasa berupaya membuat ide baru sehingga meskipun ada orang lain yang berhasil mengembangkan usaha, tidak secara otomatis ditiru sama persis untuk mendirikan usaha yang sama. Berikut ringkasan hasil kuesioner responden tentang motif berprestasi.



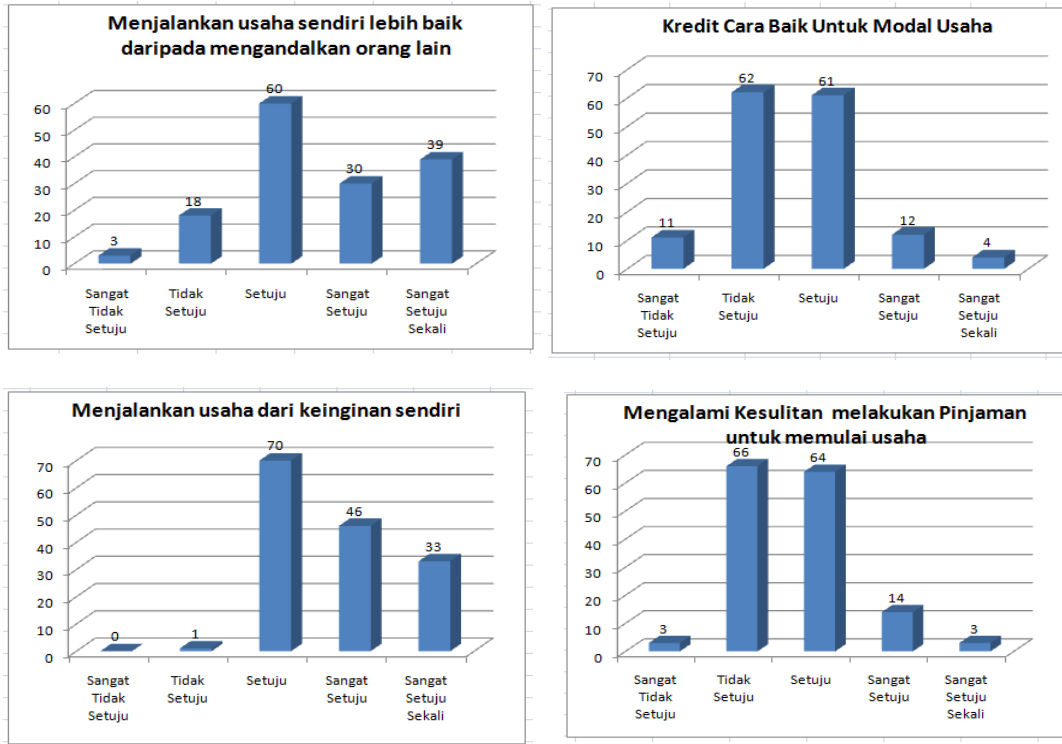
Pada histogram diatas menunjukkan bahwa responden setuju ketika membuka sebuah usaha memang tidak hanya berdasarkan hobi semata. Terdapat motivasi yang lain selain hobi, misalnya berdasarkan pada apa yang menjadi kebutuhan konsumen. Responden cenderung memberikan pernyataan setuju bahwa ketika membuka usaha diperlukan diferensiasi usaha dibandingkan dengan produk orang lain. Selain itu ide-ide baru juga menjadi motif seseorang ketika berwirausaha. Namun tak sepenuhnya, keberhasilan orang lain akan memotivasi untuk membuka usaha yang sama. Dalam tataran memotivasi, keberhasilan orang lain memang memberikan efek motivasi kepada wirausahawan baru untuk memulai usaha, hanya saja tidak dalam jenis usaha yang sama. Mereka akan mencari ide baru untuk menciptakan produk yang berbeda dengan sebelumnya.

**Kemandirian Pribadi**

Beberapa pernyataan yang ada pada aspek kemandirian pribadi antara lain:

1. Saya menjalankan usaha sendiri, lebih baik daripada mengandalkan orang lain
2. Saya menganggap pinjaman/kredit cara yang baik untuk modal memulai usaha

3. Saya/pengusaha menjalankan usaha ini berasal dari keinginan dan atau keberanian sendiri
4. Saya/pengusaha mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman untuk pengembangan usaha

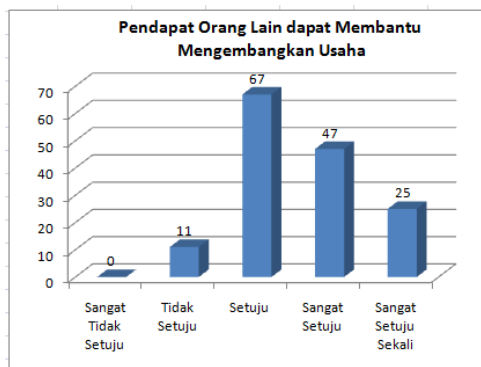
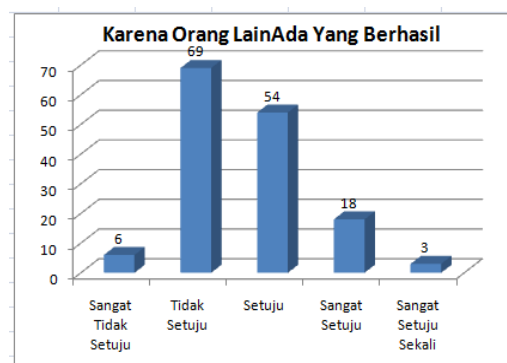
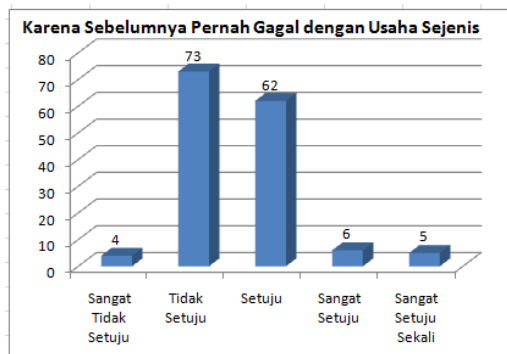
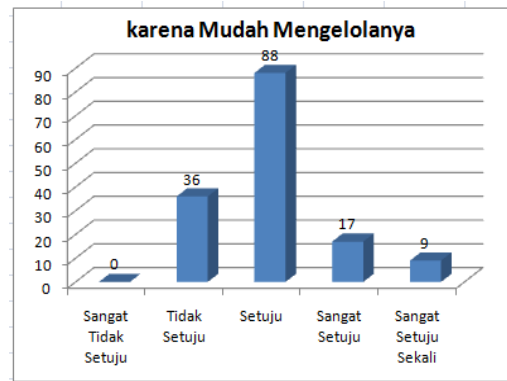
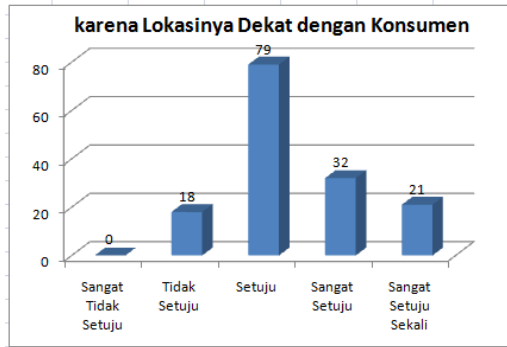


Kemandirian pribadi sangat penting dalam berwirausaha. Upaya untuk menjalankan usaha berdasarkan keinginan sendiri sangat dibutuhkan. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan keinginan saja, namun dari sisi pendanaan/modal memulai usaha. Responden banyak yang tidak menyetujui bahwa ketika memulai usaha hanya bermodalkan pada pinjaman/kredit semata, meskipun hal tersebut sah-sah saja. Namun modal dapat berasal tidak hanya dari pinjaman. Bagi calon wirausaha baru yang tidak memiliki modal yang besar bahkan sama sekali tidak memiliki modal, maka kerjasama adalah pilihan yang tepat. Misal menjadi distributor untuk produk orang lain. Usaha ini dipandang tepat karena bermodalkan tenaga. Model kerjasama yang lain pun dapat dilakukan. Keuntungan kerjasama adalah modal tidak ditanggung sendiri melainkan dipikul bersama-sama. Usaha tetap bisa jalan tanpa pinjaman/kredit.

#### Perilaku Kewirausahaan

Pada aspek Perilaku kewirausahaan, terdapat 5 pernyataan sebagai berikut:

1. Saya membuka usaha rumah makan karena lokasinya dekat dengan konsumen
2. Saya membuka usaha rumah makan karena mudah mengelolanya
3. Saya membuka usaha rumah makan karena pernah gagal dengan usaha sejenis sebelumnya
4. Saya membuka usaha rumah makan karena orang lain ada yang berhasil
5. Pendapat orang lain dapat membantu mengembangkan bidang wirausaha yang dijalankan



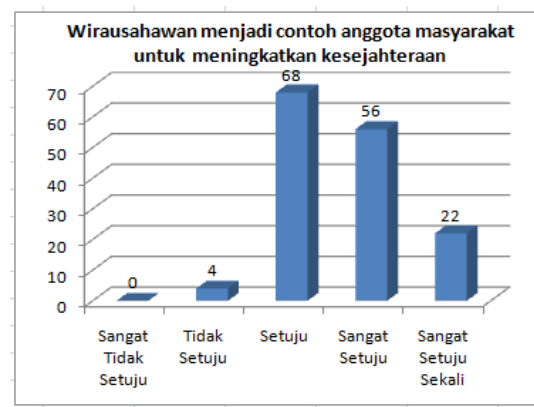
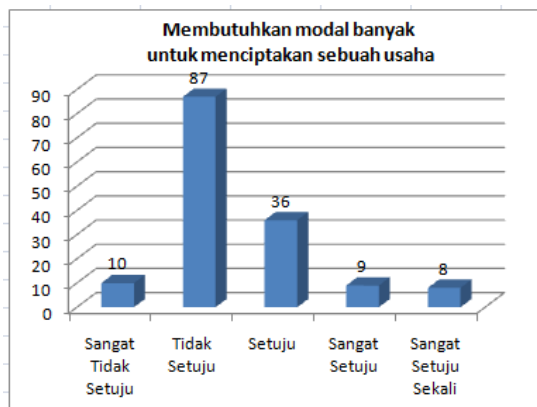
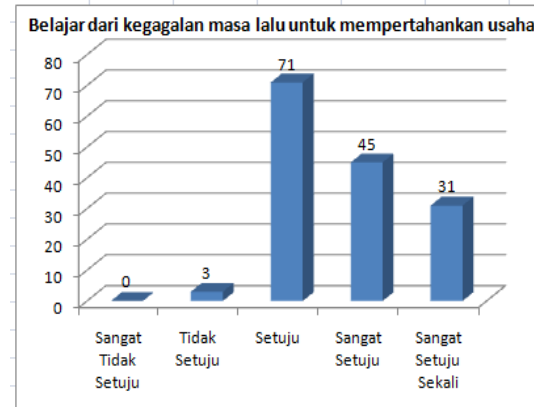
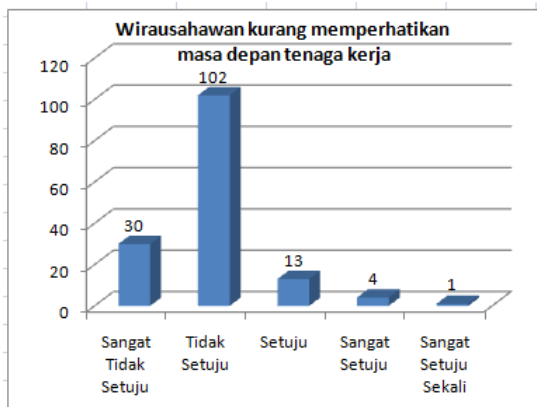
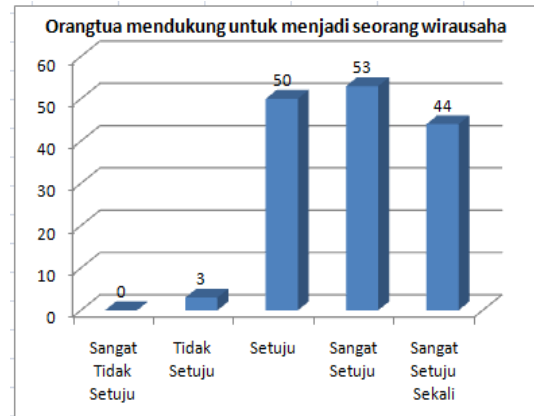
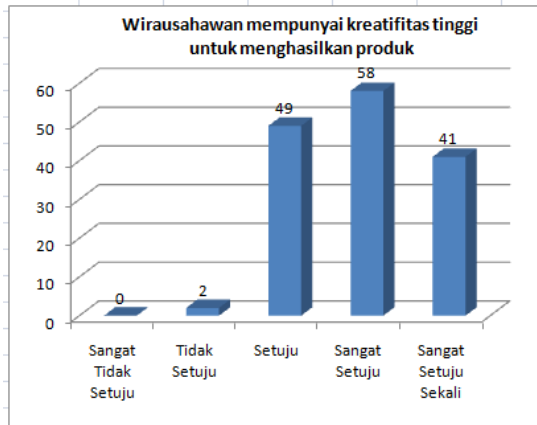
Dalam menjalankan usaha, perilaku usaha seseorang memang dipengaruhi oleh banyak hal. Dari beberapa pernyataan tentang perilaku kewirausahaan ternyata responden berpendapat bahwa lokasi yang dekat dengan konsumen dan kemudahan dalam mengelola usaha tersebut menjadi perilaku seseorang ketika memulai usaha. Namun kegagalan dalam bisnis yang serupa atau karena adanya keberhasilan orang lain, tidak secara otomatis akan berpengaruh pada seseorang dalam memulai usaha. Sering kita temukan banyak pengusaha yang pernah mengalami kegagalan di suatu bidang bisnis namun berani memulai kembali dengan jenis bisnis yang serupa. Sering pula terjadi, ada pengusaha yang berhasil namun tidak secara otomatis juga usaha tersebut ditiru oleh pengusaha lain dengan jenis usaha yang sama.

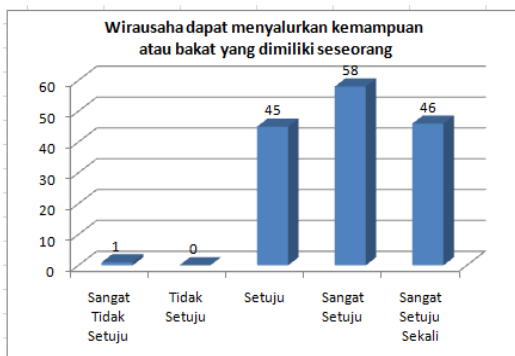
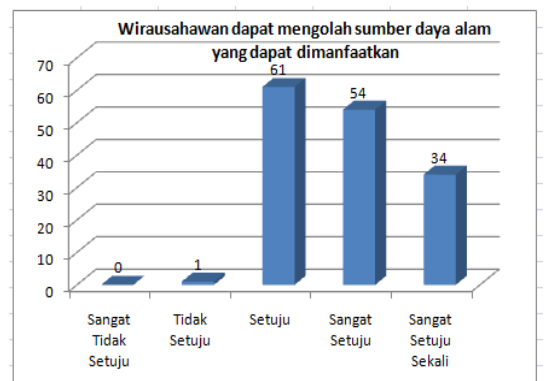
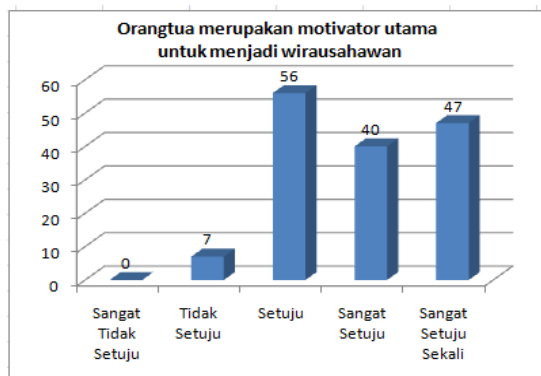
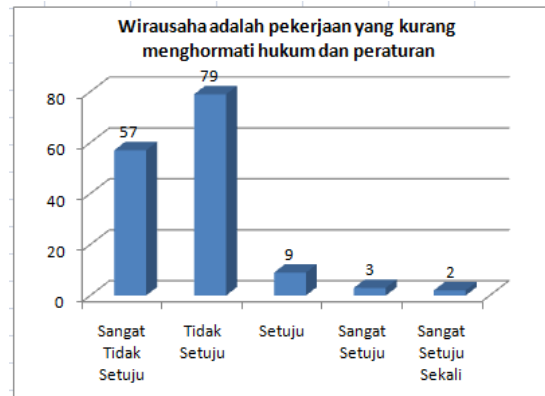
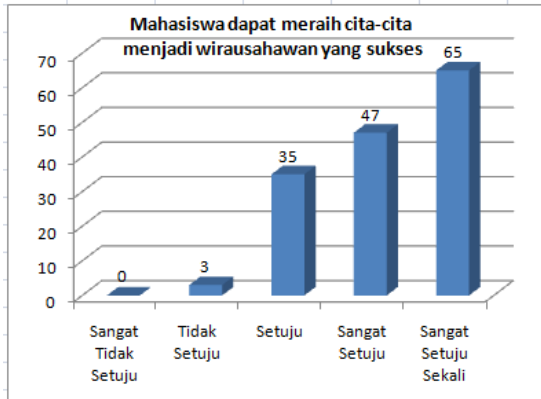
**Konsep Wirausaha**

Dalam Konsep wirausaha, pernyataan yang diajukan kepada responden adalah meliputi:

1. Wirausahawan mempunyai kreatifitas tinggi untuk menghasilkan produk.
2. Orangtua mendukung untuk menjadi seorang wirausaha.
3. Wirausahawan kurang memperhatikan masa depan tenaga kerja.

4. Belajar dari kegagalan masa lalu untuk mempertahankan usaha.
5. Membutuhkan modal banyak untuk menciptakan sebuah usaha.
6. Wirausahawan menjadi contoh anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.
7. Mahasiswa dapat meraih cita-cita menjadi wirausahawan yang sukses.
8. Wirausaha adalah pekerjaan yang kurang menghormati hukum dan peraturan.
9. Orangtua merupakan motivator utama untuk menjadi wirausahawan.
10. Wirausahawan dapat mengolah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.
11. Wirausaha dapat menyalurkan kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang.





Berdasarkan pernyataan yang diberikan sebagian besar responden menyetujui bahwa konsep wirausaha mengharuskan wirausahawan mempunyai kreatifitas tinggi untuk menghasilkan produk. Kegigihan dalam mempertahankan usaha juga sangat diperlukan meskipun pernah mengalami kegagalan. Seorang wirausahawan juga dapat menjadi contoh anggota masyarakat lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal yang harusnya menjadi konsep dalam berwirausaha juga bahwa seorang wirausaha harus mampu mengolah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk usahanya. Mahasiswa sesungguhnya memilikipeluang yang besar untuk dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Selain itu dukungan orangtua juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan, bahkan orang tua dapat menjadi motivator utama.

Responden berpendapat bahwa untuk menciptakan sebuah usaha tidak senantiasa memerlukan modal dalam jumlah besar. Dengan modal sedikitpun usaha dapat dilakukan. Konsep wirausaha seperti ini akan dapat memberikan motivasi bagi wirausahawan muda yang masih memiliki modal yang kecil.

### Koefisien Korelasi

Pada umumnya besar kecilnya hubungan dinyatakan dengan bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan tersebut disebut koefisien hubungan atau koefisien korelasi. Koefisien korelasi itu berkisar antara 0,00 dan +1,00 (korelasi positif) dan atau diantara 0,00 sampai -1,00 (korelasi negatif), tergantung pada arah hubungan positif ataukah negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasi tersebut positif, dan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif. Sedangkan koefisien yang bernilai 0,00 menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y.

Pemahaman konsep berwirausaha pada mahasiswa dapat diukur dengan menghitung nilai korelasi antara variabel praktik wirausaha dengan teori yang mereka peroleh. Teori yang mereka peroleh akan diujikan pada Ujian Akhir Semester (UAS). Hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan secara signifikan antara praktik kewirausahaan dengan Teori kewirausahaan yang diberikan.

Ha : Ada hubungan secara signifikan antara praktik kewirausahaan dengan Teori kewirausahaan yang diberikan.

Dengan menggunakan software SPSS dapat diitung nilai koefisien korelasi seperti Tabel berikut:

Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,681 dan bernilai signifikan pada  $\alpha = 0,01$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara praktik kewirausahaan dengan Teori kewirausahaan yang diberikan. Oleh karena itu model pembelajaran kewirausahaan dengan *project based learning* dapat diterapkan untuk membentuk mahasiswa memiliki jiwa dan mental menjadi wirausahawan.

Correlations

		Tugas_Pr aktik	UAS
Tugas_Pr aktik	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	150	150
UAS	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan nilai koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,68^2 \times 100\% \\ &= 46,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Koefisien Determinasi, diperoleh nilai kontribusi variabel praktik kewirausahaan dengan Teori kewirausahaan yang diberikan adalah sebesar 46,24%. Nilai 46,24% menunjukkan bahwa teori kewirausahaan memberikan nilai kontribusi cukup besar yaitu sebesar 46,24% terhadap praktik kewirausahaan dan sebesar 53,76% merupakan kontribusi dari variabel lain.

**SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, Kemandirian pribadi akan membentuk perilaku kewirausahaan seseorang. Sehingga sebelum memulai usaha, maka bagi wirausahawan baru perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut agar berhasil dalam mewujudkan usahanya.
2. Terdapat hubungan yang kuat antara praktik kewirausahaan dengan Teori kewirausahaan yang diberikan. Oleh karena itu model pembelajaran kewirausahaan dengan *project based learning* dapat diterapkan untuk membentuk mahasiswa memiliki jiwa dan mental menjadi wirausahawan kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Choo, S., dan M. Wong, 2006. "Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore". *Singapore Management Review* 28 (2): 47-64.
- Cromie, S., 2000. "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology* 9 (1): 7-30.
- Duh, M., 2003. "Family enterprises as an important factor of the economic development: the case of Slovenia". *Journal of Enterprising Culture* 11 (2): 111-130.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Report, 2006. London Business School.
- Giles, M., dan A. Rea, 1970. "Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior". *Journal of Occupational & Organizational Psychology* 73 (3): 393-399.
- Helms, Marilyn M., 2003. "Japanese managers: their candid views on entrepreneurship". *CR* 13 (1): 24-34.
- Indarti, N., 2004. "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.
- Kristiansen, S., 2001. "Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?". *Journal of Entrepreneurship* 10 (1): 43-69.
- Kristiansen, S, 2002a. "Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania". *Journal of Developmental Entrepreneurship* 7 (3).
- Kristiansen, S, 2002b. "Competition and knowledge in Javanese rural business". *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1): 52-70.
- Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid, 2003. "Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia". *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (4): 251-263.
- Reynolds, P. D., M. Hay, W. D. Bygrave, S. M. Camp, dan E. Aution, 2000. "Global entrepreneurship monitor: executive report". *A Research Report from Babson College, Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership, and London Business School*.
- Swierczek, F. W., dan T. T. Ha, 2003. "Entrepreneurial orientation, uncertainty avoidance and firm performance: an analysis of Thai and Vietnamese SMEs". *International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (1): 46-58.